



## HUBUNGAN PEMANTAUAN MELEKAT IBU HAMIL MELALUI APLIKASI PESAN PINTAR DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KEHAMILAN DAN KETEPATAN KUNJUNGAN ULANG DI PUSKESMAS

Lismarini<sup>1\*</sup>, Irma Handayani<sup>2</sup>, Fara Dhiba<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat, Medan, Indonesia

\*Correspondent email: irmahandayani@gmail.com

(Diterima Januari 2024 | Disetujui Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juli 2024)

### **Abstract.**

*One of the health promotion initiatives carried out by the Sentolo II Community Health Centre involves using WhatsApp to provide close monitoring of pregnant women, enabling midwives to send informative messages on pregnancy care and antenatal care services. It is hoped that this will improve pregnant women's knowledge of pregnancy care and encourage them to attend follow-up antenatal appointments. Research Objective: to determine the relationship between close monitoring of pregnant women via a smart messaging app and their level of knowledge regarding pregnancy care and the regularity of follow-up visits at the Sentolo II Community Health Centre in Kulon Progo District. Research Objective: to determine the relationship between close monitoring of pregnant women via a smart messaging app and their level of knowledge regarding pregnancy care and the regularity of follow-up visits at the Sentolo II Community Health Centre in Kulon Progo District.*

**Keywords:** Pregnant, WhatsApp, women, knowledge, message

### **Abstrak**

*Salah satu bentuk promosi kesehatan Puskesmas Sentolo II dilakukan dengan media WhatsApp, dalam bentuk pemantauan melekat terhadap ibu hamil sehingga bidan dapat memberikan pesan-pesan pintar mengenai perawatan kehamilan dan pelayanan ANC. Hal ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, dan mendorong ibu hamil melakukan kunjungan ulang antenatal. Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan pemantauan melekat pada ibu hamil melalui aplikasi pesan pintar dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan kehamilan dan ketepatan kunjungan ulang di Puskesmas Sentolo II, Kabupaten Kulon Progo. Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan pemantauan melekat pada ibu hamil melalui aplikasi pesan pintar dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan kehamilan dan ketepatan kunjungan ulang di Puskesmas Sentolo II Kabupaten Kulon Progo.*

**Keywords:** Hamil, Whatsapp, Perempuan, Pengetahuan, Pesan

## PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian pembangunan kesehatan

di seluruh dunia, yang termasuk dalam kesepakatan global dalam Millenium Development Goals atau MDGs. Ruang lingkup kegiatan program kesehatan ibu dan

anak meliputi memeriksa kesehatan ibu hamil, mengamati perkembangan dan pertumbuhan balita, serta memberikan pelayanan keluarga berencana, memberikan pertolongan persalinan dan bimbingan selama masa nifas. Penyebab tertinggi kematian ibu di tahun 2016, 32 % perdarahan, 26 % diakibatkan hipertensi terjadinya kejang dan keracunan kehamilan sehingga Menyebabkan ibu meninggal.

Angka kematian ibu masih jauh di atas Millenium Development Goals (MDGs), yakni dengan angka 102 per 100 ribu kelahiran. Tingginya angka kematian ibu harus menjadi perhatian stakeholder bidang kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya mengatasi hal tersebut adalah melalui pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal adalah pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Antenatal care (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan

kehamilannya serta dapat dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang berkualitas.

Kunjungan ulang perlu dilakukan secara teratur oleh ibu hamil. Kunjungan ulang antenatal adalah kunjungan yang selanjutnya dilakukan wanita setelah ia melakukan pemeriksaan antenatal pertamanya.<sup>11</sup> WHO sangat menyarankan agar ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan setiap 4 minggu sekali dari saat pemeriksaan kehamilan pertama kali hingga usia kehamilan 28-36 minggu dan setiap satu minggu sekali dari usia kehamilan 36 minggu hingga waktunya melahirkan.

Salah satu media komunikasi dalam promosi kesehatan yang banyak digunakan adalah media elektronik, terutama aplikasi pesan melalui internet seperti BBM dan WhatsApp. Pada akhir-akhir ini, banyak orang menggunakan kedua aplikasi tersebut khususnya WhatsApp. WhatsApp Mesenger atau yang akrab disebut dengan WA di dunia Internasional maupun Nasional meningkat tajam. WA merupakan teknologi Instan Messaging seperti SMS dengan bantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik. Aplikasi WA sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Melalui pemantauan melekat

terhadap ibu hamil, bidan dapat memberikan pesan-pesan pintar mengenai perawatan kehamilan dan pelayanan ANC. Informasi dari bidan melalui pesan pintar tersebut, selain meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, juga akan mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang antenatal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kohort prospektif dengan pembandingan internal, di mana kausa atau faktor risiko diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian subjek diikuti sampai periode tertentu untuk melihat terjadi efek yang diteliti pada kelompok subjek dengan faktor risiko dan kelompok tanpa faktor risiko. Sampel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kelompok, kelompok sampel terpapar,

adalah ibu hamil yang sudah melakukan kunjungan pertama (K1) dan belum melakukan kunjungan ulang yang mendapatkan pemantauan melekat melalui aplikasi pesan pintar dengan WhatsApp (WA) sejumlah 26 ibu hamil.

Kelompok sampel tidak terpapar adalah ibu hamil yang sudah melakukan kunjungan pertama (K1) dan belum melakukan kunjungan ulang yang tidak mendapatkan pemantauan melekat melalui aplikasi pesan pintar WhatsApp (WA) sejumlah 22 ibu hamil. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Puskesmas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Kehamilan setelah Diberi Pesan Pintar

Tingkat Pengetahuan	Kel. Terpapar F (%)	Kel. Tidak Terpapar F (%)
Baik	18 (69,2)	6 (27,3)
Cukup	8 (30,8)	12 (54,5)
Kurang	0 (0,0)	4 (18,2)
Jumlah	26 (100)	22 (100,0)

**Tabel 1.** Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, pada kelompok responden yang diberikan pesan pintar sebagian besar kategori baik, yaitu 18 responden (69,2%). Tingkat

pengetahuan tentang perawatan kehamilan pada kelompok yang tidak mendapat pesan pintar, sebagian besar kategori cukup, yaitu 12 responden (54,5%).

**Tabel 2.** Ketepatan Kunjungan Ulang Ibu Hamil Setelah Diberi Pesan Pintar

Tingkat Kunjungan Ulang	Tepat F (%)	Tidak Tepat F (%)
Kel. Terpapar	24 (50,0)	2 (4,2)
Kel. Tidak Terpapar	17 (35,4)	5 (10,4)
Jumlah	41 (85,4)	7 (14,6)

**Tabel 2.** Menunjukkan bahwa pada responden kelompok yang mendapat pesan pintar, sebagian besar melakukan kunjungan ulang kategori tepat, yaitu sebesar 92,3%. Responden pada kelompok yang tidak mendapat pesan pintar, sebagian besar melakukan kunjungan ulang kategori tepat, sebesar 77,3%. Nilai didapatkan sebesar 1,124 dengan p sebesar 0,289. Berdasarkan nilai  $p > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pemantauan melekat ibu hamil melalui aplikasi pesan pintar dengan ketepatan kunjungan ulang di Puskesmas Sentolo II Kabupaten Kulon Progo.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan, pada kelompok responden yang mendapat pesan pintar sebagian besar kategori baik, sedangkan tingkat pengetahuan tentang perawatan

kehamilan pada kelompok yang tidak mendapat pesan pintar, sebagian besar kategori cukup. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Penelitian Asiah (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pengajaran. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang. Apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi, maka cara berpikir seseorang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan kunjungan ulang pada responden kelompok terpapar, sebagian besar kategori tepat dan responden kelompok tidak

terpapar, sebagian besar melakukan kunjungan ulang juga kategori tepat. Kunjungan ulang pada dasarnya merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh factor predisposisi (predisposing factor) yang terwujud dalam pengetahuan tentang perawatan kehamilan, faktor-faktor pendukung (enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan pada kelompok ibu hamil yang mendapatkan pesan pintar tentang perawatan kehamilan, sebagian besar kategori baik, sebesar 69,2%, dengan nilai rata-rata 13,0789, sedangkan tingkat pengetahuan tentang perawatan kehamilan pada kelompok yang tidak mendapatkan pesan pintar, sebagian besar kategori cukup, sebesar 54,5%, dengan nilai rata-rata 9,4545. Ketepatan kunjungan ulang pada responden kelompok terpapar, Sebagian besar kategori tepat (92,3%) demikian pula responden kelompok tidak terpapar, sebagian besar melakukan kunjungan ulang kategori tepat (77,3%).

Ada hubungan yang positif pemantauan melekat ibu hamil melalui aplikasi pesan pintar dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan kehamilan di Puskesmas Sentolo II Kabupaten Kulon Progo. Tidak ada hubungan pemantauan melekat ibu hamil melalui aplikasi pesan pintar dengan ketepatan kunjungan ulang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, S. (2013). Pemantauan Melekat Ibu Hamil Melalui Aplikasi Pesan Pintar. Kulon Progo: Puskesmas Sentolo II
- Evayanti, J. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), Juli 2015, h. 81-90.
- Harahap, AM, Rambe, R, Elanda, Y, Silalahi, AA. Sosialisasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Tradisional Desa Tanjung Rejo Dusun Vii Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Medika Sehat (Jms)*: Vol. 2 No. 2 (2024): Periode Juli Agustus 2024 Volume 2 Nomor 2
- Harahap, AM. Hubungan Karsinoma Nasofaring Dengan Epsteinbarr Virus (Ebv) Terhadap Stadium Klinis Pasien Penderita Kanker Nasofaring, *Jurnal*

- Medika Sehat (Jms): Vol. 1 No. 1 (2023):  
Periode Januari 2023 Volume 1 Nomor 1
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. Wahana Akademika, 3(1), April 2016, h. 51-66.
- Kemenkes. (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kinanti, A. A. (2017). Menkes: Angka Kematian Ibu Memang Turun, Tapi Belum Cukup Signifikan. dalam <https://health.detik.com/read/2017/03/14/145151/3446537/764/menkes-angka-kematian-ibu-memang-turun-tapi-belum-cukup-signifikan>.
- Lihu, F. A., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil Dalam Melakukan Tindakan Antenatal Care Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. JIKMU, 5(2b), April 2015, h. 427-435.
- Mintarsih, S. (2008). Perawatan Pada Kehamilan. dalam <http://puskesmasoke.blogspot.com/2008/11/perubahan-anatomi-fisiologi-dan.html>.
- Mufidah, L., Ummah, F., & Eko, D. (2010). Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 dengan Keteraturan Antenatal Care K4 Di BPS Ny. S Desa Sidomukti Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Jurnal Surya, 1(V), April 2010, h. 59-67.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Putri, W. D. (2017). Angka Kematian Ibu Melahirkan di Kulon Progo Masih Tinggi. dalam Tamaka, C., Madianung, A., & Sambeka, J. (2103). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Keperawatan, 1(1), Agustus 2013, h. 1-6.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. K. (2006). Buku Ajar Asuhan Kebidanan (Varney's Midwifery) Volume 1. Jakarta: EGC.
- Zainal, Y., Sanjaya, G. Y., Hasanbasri, M. (2013). Perlunya Sistem Informasi dalam Mengelola Data Rutin untuk Monitoring Kesehatan Ibu dan Anak. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 2 - 4 Desember 2013.
- WHO. (2014). Maternal Mortality. Geneva: WHO.
- Widiarini, Anisa., Permatasari, A. (2017). Penyebab Tingginya Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia. dalam <http://m.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/892600-penyebab-tingginya-angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-indonesia>.  
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/darah/17/04/24/oowgrc359-angka-kematian-ibu-melahirkan-di-kulon-progo-masih-tinggi>.